

PELATIHAN PENGEMBANGAN AGRO EDU WISATA MENUJU *SMART VILLAGE* YANG BERKELANJUTAN PADA KELOMPOK MILENIAL

Erna Garnia¹⁾, Nurwathi²⁾, Rangga Satria Perdana³⁾, Hady Siti Hadijah⁴⁾,
Lisyah Maharani⁵⁾, Muhamad Fahrulrozi⁶⁾, Siti Riyyan Lisaumi⁷⁾

^{1,2,3,5,6,7}Universitas Sangga Buana Bandung, Indonesia

⁴Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Indonesia

e-mail: erna.garnia@usbypkp.ac.id

ABSTRAK

Agro edu wisata menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk setempat melalui sektor pariwisata dan pertanian. Desa Sindulang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan pariwisata. Dengan adanya potensi yang besar ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sangga Buana bersama mitra dari kelompok milenial setempat bertujuan untuk menjadikan area lahan pertanian di Desa Sindulang sebagai objek Agro Edu Wisata menuju Smart Village yang berkelanjutan. Salah satu faktor penting untuk mencapai terwujudnya tujuan kegiatan ini dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia mitra. Ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala terwujudnya pengembangan agro edu wisata dalam hal pengetahuan tentang proses produksi pertanian, pemasaran berbasis digital marketing, dan Kelompok Sadar Wisata. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini berupa pelatihan, demonstrasi, dan diskusi dengan peserta mitra pengabdian. Hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang materi yang diangkat dari kendala yang dialami. Sehingga setelah dilaksanakan pelatihan, perencanaan agro edu wisata menuju smart village yang menjadi tujuan kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan melihat berbagai faktor lainnya, seperti pendampingan penggunaan digital marketing, pencatatan laporan keuangan, fotografi, manajemen pengembangan paket wisata, serta manajemen risiko wisata.

KATA KUNCI: *Pelatihan, Pemahaman, Pengetahuan, Peningkatan, Agro Edu Wisata.*

ABSTRACT

Agro edu-tourism is an alternative to community economic development, especially in rural areas, which can increase the income and welfare of local residents through the tourism and agriculture sectors. Sindulang Village is one of the villages that has great potential in the agricultural and tourism sectors. With this great potential, the Sangga Buana University Community Service team

together with partners from local millennial groups aim to make the agricultural land area in Sindulang Village an Agro Edu Tourism object towards a sustainable Smart Village. One of the important factors to achieve the realization of the objectives of this activity is by improving the quality of human resources of partners. Several problems were found that became obstacles to the realization of agro edu tourism development in terms of knowledge about the agricultural production process, digital marketing-based marketing, and Tourism Awareness Groups. The method of implementation in this activity is by conducting training, demonstrations, and discussions with service partner participants. The results of the implementation of the training increased understanding and knowledge of the material raised from the obstacles experienced. So that after the training is carried out, agro edu tourism planning towards a smart village which is the goal of this activity can be continued by looking at various other factors, guidance on utilizing digital marketing, keeping financial records, photography, managing the development of tourism packages, and handling tourism risk management.

KEYWORDS: *Training, Understanding, Knowledge, Improvement, Agro-Edu Tourism*

Received: July 05 2024	Revision: September 07 2024	Publication: October 13 2024
---------------------------	--------------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam atau modal, namun ditentukan oleh bagaimana masyarakat desa dapat memberdayakan potensi desa untuk dapat difungsikan secara optimal bagi kesejahteraan masyarakat (Kurniawati et al., 2018). Peningkatan industri pariwisata dalam negeri mengingat peningkatan potensi lingkungan, hortikultura, sosial dan sosial dapat menumbuhkan potensi daerah berbasis industri pariwisata. Masyarakat pedesaan dapat berperan dan berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat berbasis agrowisata (Komariah et al., 2018). Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar pada saat membuka pelaksanaan bimbingan teknis bagi para “duta digital” untuk desa cerdas bertajuk ”Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa” di Jakarta, Rabu (15/12/2021) mengingatkan bahwa program *Smart Village* (desa cerdas) yang diinisiasi kementeriannya harus berkelanjutan.

Menurut Gus Halim, konsep desa cerdas merupakan hasil adopsi dari konsep *smart city* (Syarifah & Rochani, 2022). Bedanya, untuk *smart village* ada pelokalan pada komponen-komponen dan indikator-indikatornya, disesuaikan agar lebih cocok dengan konteks desa dan kelurahan. Proses digitalisasi

merupakan proses yang perlu melibatkan kontribusi masyarakat (Cempaka et al., 2022). Pada pokoknya, desa cerdas didefinisikan sebagai desa yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek pembangunan desa. Desa cerdas menjadi kerangka kerja untuk membangun akuntabilitas, peran, dan tanggung jawab otoritas pengambil keputusan agar lebih efektif dan efisien (Bawole, 2022). Tentunya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui media situs web, data seluler, media sosial serta layanan lain yang didukung oleh jaringan internet, dan yang paling penting harus berdasarkan karakteristik lokal desa. Agro wisata merupakan merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan atau menggali potensi ekonomi masyarakat desa. Selain itu agrowisata saat ini dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan.

Pengembangan agrowisata atau desa wisata akan membangun komunikasi yang intensif antara petani, masyarakat desa dengan wisatawan (Hermawan, 2017). Selain itu diharapkan dengan agrowisata tercipta sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mendorong percepatan pembangunan daerah pedesaan. Agrowisata berguna dalam upaya untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi warga (Kurniawati et al., 2018; Sudiyono et al., 2018). Agro eduwisata menggabungkan praktik pertanian dengan pengalaman edukatif bagi pengunjung, mempromosikan pertanian berkelanjutan sekaligus memberi petani penghasilan tambahan bagi para pengelola (Mahaliyanaarachchi, 2016). Agro eduwisata menjadi salah satu alternatif pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk setempat melalui sektor pariwisata dan pertanian. Namun, pengelolaan agro edu wisata memerlukan keterampilan khusus yang mencakup manajemen pariwisata, pengetahuan tentang pertanian, serta kemampuan dalam memberikan edukasi yang efektif kepada pengunjung. Oleh karena itu, pelatihan agro eduwisata menjadi penting untuk memastikan pengelola memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata berbasis pertanian ini (Agus Triana et al., 2024). Melalui pelatihan, para pengelola dapat belajar bagaimana mengoptimalkan sumber daya alam dan budaya yang mereka miliki, meningkatkan kualitas layanan, serta menciptakan pengalaman edukatif yang menarik bagi wisatawan.

Desa Sindulang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian dan pariwisata. Berkat kondisi alam yang mendukung serta budaya agraris yang kuat, desa ini memiliki peluang untuk berkembang menjadi destinasi agro edu wisata yang menarik. Dari buku Profil Desa Sindulang

Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang tahun 2021; kondisi bidang Ekonomi Masyarakat Tingkat Kesejahteraan diperoleh 53,5% berada dalam kategori keluarga prasejahtera. Jumlah Penduduk Menurut mata pencaharian diperoleh 67% adalah petani dan buruh tani. Jumlah penduduk usia produktif adalah 60% dari 5.137 jumlah penduduk, menurut pengakuan dari kepala Desa bapak U. Supriatna S.Pd masih banyak pemuda yang menganggur sekitar 30% (Sindulang, 2021b).

Misi Desa Sindulang dalam Peraturan Desa Sindulang Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) Tahun 2020-2026 yaitu “ BERAGAM “ Terwujudnya Desa Sindulang Sebagai Desa Berbudaya, Agamis, Gotong-Royong dan Maju” Dalam meraih Visi desa Sindulang, dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, salah satu misinya adalah mewujudkan SDM yang berbudaya sehat, cerdas, produktif dan berdaya saing, sehingga dapat memajukan Desa dan Mensejahterakan Masyarakat (Sindulang, 2021a). Oleh karena itu, dengan adanya Kelompok milenial di Desa Sindulang merupakan motor penggerak yang strategis dalam pengembangan agro edu wisata. Dengan semangat kreatif dan kemampuan mereka dalam mengakses teknologi, kelompok ini dapat menjadi pionir dalam memadukan konsep agribisnis dengan pendekatan digital. Program pengembangan yang dilaksanakan bertujuan untuk memperkuat peran milenial dalam mengelola dan mengembangkan agro edu wisata yang ada, serta menerapkan teknologi untuk mempercepat transformasi desa menuju smart village yang berkelanjutan. Kelompok milenial yang dijadikan mitra dalam kegiatan ini terdiri dari Kelompok Tani Milenial Makmur dan Volunteer Kerenceng.

Sasaran PKM dalam mewujudkan smart village tidak terlepas pada salah satu faktor penting penunjang keberhasilan dari program keberlanjutan ini yaitu masyarakat lokalnya. Masyarakat lokal terdiri dari kelompok tani milenial dan volunteer kerenceng yang ditemukan beberapa kendala mengenai kemampuan atau *softskill* dalam hal pengetahuan tentang produksi tani, pengembangan website digital marketing, dan pengetahuan yang dapat menarik minat pengunjung sebagai kawasan agro edu wisata. Hal ini yang mendasari tentang perlu adanya pelatihan guna mengembangkan kualitas SDM kelompok tani milenial dan volunteer kerenceng. Sehingga dapat menekan angka pengangguran di Kawasan Desa Sindulang. Oleh karena itu, pentingnya dengan meningkatkan kompetensi petani milenial dan volunteer kerenceng, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan bisnis, meningkatkan kualitas produk dan layanan, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Wisata agro-edukasi memadukan aktivitas

pertanian dengan pengalaman edukatif, yang memungkinkan pengunjung terlibat dalam praktik pertanian sambil belajar tentang pertanian berkelanjutan dan warisan pedesaan, sehingga meningkatkan pendapatan dan pelestarian lingkungan (Hernández-Mogollón et al., 2011; Songkhla, 2012).

Program ini merupakan hasil lanjutan dari program PKM sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pengembangan wisata Gunung Kerenceng berbasis infrastruktur dan pengelolaan berkualitas guna menunjang ekonomi masyarakat desa Sindulang. Selain pengadaan dan peningkatan infrastruktur, guna meningkatkan pendapatan perekonomian Volunteer Gunung Kerenceng sebagai mitra PKM, diadakan pendampingan program dan pelatihan, diantaranya tata kelola bencana alam, tata kelola lingkungan, tata kelola pertanian dan perkebunan, fotografi, tata kelola keuangan dan ide bisnis (Garnia et al., 2023). Kegiatan agrowisata memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal masyarakat desa seperti yang dirasakan masyarakat di Desa Sungai Langka dengan menciptakan lapangan pekerjaan, memiliki pengetahuan yang baru dalam mengembangkan sumber daya agrowisata, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi (Vera, 2009). Kebaharuan dari kegiatan PKM ini dari yang telah dilakukan yaitu, memberdayakan 2 kelompok milenial yang berada di lingkungan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas, maka tujuan dari pengabdian ini untuk melakukan pemberdayaan kelompok milenial dalam pengelolaan potensi agro edu wisata Desa Sindulang. Pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani milenial makmur dan volunteer kerenceng, melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang produksi pertanian modern yaitu pelatihan, pembangunan sistem pengairan/irigasi, alat angkut hasil tani, penerangan berbasis solar cell, pemasaran digital, dan pengelolaan wisata, yang akan berdampak positif bagi lingkup perekonomian kelompok dan desa secara keseluruhan. Dengan demikian, pelatihan yang diadakan untuk memberikan solusi konkret bagi Kelompok Tani Milenial Makmur dan Volunteer Kerenceng yang sejalan dengan tujuan dari pengabdian ini dalam hal meningkatkan kualitas SDM guna mengembangkan *smart village* yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan, demonstrasi, dan diskusi yang diadakan di lahan Agro Edu Wisata Baruimun Hill dan Kantor Desa Sindulang. Kegiatan pelatihan

dilakukan secara bertahap sebanyak 2 kali dengan kriteria peserta berasal dari anggota kelompok tani millennial makmur dan volunteer kerenceng dengan jumlah tim pelaksana 20 orang yang merupakan gabungan dari tim mahasiswa, dosen dan narasumber. Pelatihan pertama terkait pelatihan proses produksi, pengecekan pH tanah dan pendampingan penggunaan bronjong pada tanggal 27 Agustus 2024 yang dihadiri 15 peserta. Pelatihan ke dua terkait wawasan pariwisata, wawasan pembentukan kelompok sadar wisata dan digital marketing pada tanggal 3 September 2024 yang dihadiri 25 peserta. Kegiatan pelatihan ini mencakup serangkaian pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang mendukung pengembangan Agro Edu Wisata. Pelatihan yang telah dilaksanakan seperti pelatihan proses produksi pertanian, pengecekan pH dan EC tanah serta pengecekan kandungan tanah, pendampingan penggunaan bronjong, pelatihan digital marketing dan pelatihan wawasan pariwisata serta wawasan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Penyampaian materi dan praktik dalam pelatihan ini dengan mengundang para ahli sesuai dengan bidangnya yaitu professor dari Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat serta praktisi digital marketing dari brand Bart Studio yang merupakan mahasiswa Univeritas Sangga Buana.

Setelah pelatihan selesai, langkah penting adalah melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampaknya. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pengisian kuisioner pretest dan posttest oleh peserta pelatihan. Selain itu, lakukan pemantauan dalam jangka waktu tertentu setelah pelatihan untuk melihat bagaimana anggota kelompok tani milenial dan volunteer kerenceng menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan mereka. Sedangkan tindak lanjut diperoleh berdasarkan hasil evaluasi dan pemantauan, identifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau dukungan tambahan. Demikian pula perihal keberlanjutan pasca kegiatan, seperti pelatihan lanjutan, mentoring, atau sumber daya tambahan, untuk membantu anggota kelompok tani milenial dan volunteer kerenceng dalam mengatasi kendala yang masih ada atau meningkatkan keterampilan kemampuan setiap individunya guna menunjang terwujudnya *smart village* yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan yang telah dibuat oleh tim dalam program pengabdian masyarakat, adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan program PKM Pengembangan Agro Edu Wisata di Desa Sindulang Melalui

Kelompok Milenial Menuju *Smart Village* Yang Berkelanjutan. Salah satu komponen penting dalam program PKM yaitu pelaksanaan serangkaian pelatihan bagi mitra sasaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang yang mendukung pengembangan agro edu wisata. Pelatihan pada program PKM ini dilaksanakan selama 2 hari secara bertahap. Tahap pertama adanya pelatihan mengenai proses produksi pertanian sekaligus pengecekan pH tanah serta kandungannya dan penyampaian Standar Operasional Prosedur (SOP) serta penggunaan bronjong. Bronjong merupakan alat angkut hasil tani yang telah dikembangkan dari bronjong yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya pada tahap kedua adanya pelatihan digital marketing dan pelatihan wawasan pariwisata dan pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Adapun kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dalam program PKM ini antara lain:

1. Pelatihan Proses Produksi Pertanian

Pelatihan ini berfokus pada peningkatan kapasitas petani di Desa Sindulang dalam mengoptimalkan produksi pertanian lokal. Materi yang disampaikan mencakup teknik budidaya modern, manajemen lahan, dan penggunaan pupuk untuk meningkatkan hasil panen. Peserta pelatihan, yang sebagian besar adalah petani lokal, diajarkan cara menerapkan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan Agro Edu Wisata sebagai kawasan yang memadukan edukasi dan produksi pertanian berkelanjutan. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber dari Universitas Padjajaran yang kompeten di bidang pertanian yaitu Prof. Dr. Ir. Reginawanti Hindersah, MP.

2. Pengecekan pH dan EC Tanah serta Pengecekan Kandungan Tanah

Pada tahap ini, dilakukan pengecekan kualitas tanah dengan menggunakan alat pengukur pH dan EC (*Electrical Conductivity*) tanah. Kegiatan ini penting untuk mengetahui kondisi kesuburan tanah di area pertanian yang akan dikembangkan menjadi objek wisata edukasi. Pengecekan dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat keasaman tanah (pH) serta kadar garam yang terlarut dalam tanah (EC), yang merupakan indikator penting dalam menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam, pengecekan kandungan mineral dan unsur hara dalam tanah guna memastikan bahwa tanah tersebut layak untuk digunakan dalam pengembangan berbagai jenis tanaman yang menjadi daya tarik Agro Edu

Wisata. Pengecekan tanah dilakukan oleh tim laboratorium Prof. Dr. Ir. Reginawanti Hindersah, MP dari Universitas Padjajaran.

Penerapan sistem pertanian yang mengutamakan penggunaan pestisida dan pupuk kima masih sangat melekat pada model pertanian kita, padahal peningkatan produksi dari penggunaan bahan-bahan tersebut hanya bersifat sementara, sedangkan dampak negatifnya sangat besar karenadapat menyebabkan kerusakan pada sifat fisik, kimia dan biologi tanah, yang kemudian berimbas pada semakin luasnya lahan kritis di Indonesia (Prabowo, 2008). Evaluasi kesuburan pada tanah merupakan pendiagnosaan keharaan dalam tanah dan anjuran pemupukan. Salah satu cara yang sering digunakan dalam menilai kesuburan suatu tanah adalah melaluipendekatan dengan analisis tanah atau uji tanah. Oleh karena itu, tim PKM mengundang ahli untuk dilakukan pengecekan terlebih dahulu pada tanah yang akan menjai area pertanian wisata edukasi.

Berdasarkan hasil setelah diuji laboratorium, tanah area pertanian yang akan dikembangkan menjadi objek wisata edukasi memiliki tingkat keasaman atau pH yang netral sekitar 6-7. Namun, sebelum dilakukan pengecekan, tanah telah ditaburi kapur oleh kelompok tani milenial diduga agar meningkatkan nilai pH tanah. Padahal tidak perlu ditaburi kapur, tanah area pertanian yang akan menjadi objekwista eduksi tidak perlu ditamhakkannya kandungan derajat keasaman. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa pengetahuan mengenai perencanaan bercocok tanam mulai dari kandungan tanah yang subur atau tidak petani masih belum mengetahui. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pengukuran nilai pH tanah diperlukan. Hal ini untuk mempermudah petani dalam menentukan akan bercocok tanam jenis yang bagaimana sesuai dengan kecocokan kandungan tanahnya.

3. Pendampingan Penggunaan Bronjong

Bronjong sebagai alat bantu untuk mengangkut hasil pertanian yang masih manual. Hal ini menjadi perhatian juga oleh tim PKM untuk dilakukannya inovasi dari alat yang lama guna menunjang peningkatan produktivitas pekerja. Dalam ilmu ergonomi disebutkan bahwa produktivitas pekerja akan tercapai jika kenyamanan dalam bekerja terjamin (Adihulung & Zulkarnain, 2023). Inovasi yang dilakukan pada alat bronjong ini agar dapat digunakan lebih multifungsi dan fleksibel, maka tim PKM memberikan inovasi alat bronjong yang disesuaikan

dengan kebutuhan. Bukan hanya memberikan bronjong baru, namun disertai adanya penyampaian Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam menggunakan alat tersebut dan demonstrasi penggunaannya. Pada **Gambar 1**, dapat diketahui bahwa pemasangan bronjong di sepeda motor seperti pada gambar.



Gambar 1. Alat Pengangkut Hasil Pertanian dan Barang

4. Pelatihan Digital Marketing

Sejalan dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pemasaran Agro Edu Wisata Baruimun Hill. Pemasaran digital. Penggunaan teknologi digital untuk menciptakan saluran untuk menjangkau penerima potensial dan mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dengan lebih baik (Indrapura & Fadli, 2023; Sheth & Sisodia, 2012). Materi pelatihan mencakup strategi pemasaran online, penggunaan media sosial, pembuatan konten kreatif, serta optimalisasi platform digital seperti Meta Ads dan Instagram Ads. Materi pelatihan disampaikan langsung oleh mahasiswa yang merupakan praktisi pada brand Bart Studio yang disampaikan oleh Achmad Syahid Albani.

5. Pelatihan Wawasan Pariwisata dan Wawasan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Untuk memperkuat pengelolaan destinasi wisata, telah dilakukan pelatihan wawasan pariwisata yang melibatkan mitra sasaran. Pelatihan ini berfokus pada pemahaman tentang konsep pariwisata berkelanjutan, pelayanan yang ramah pengunjung, serta cara mengelola objek wisata dengan baik. Perlu adanya pembentukan POKDARWIS yang merupakan Kegiatan pembangunan kepariwisataan yang melibatkan peran dari

seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Pemangku kepentingan yang dimaksud meliputi 3 (tiga) pihak yaitu: pemerintah, swasta dan masyarakat (Karim et al., 2017). Pembentukan POKDARWIS ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi wisata lokal, serta menciptakan lapangan kerja baru di sektor pariwisata. Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat Bidang Destinasi yang disampaikan Dini Juwita, SST.Par.

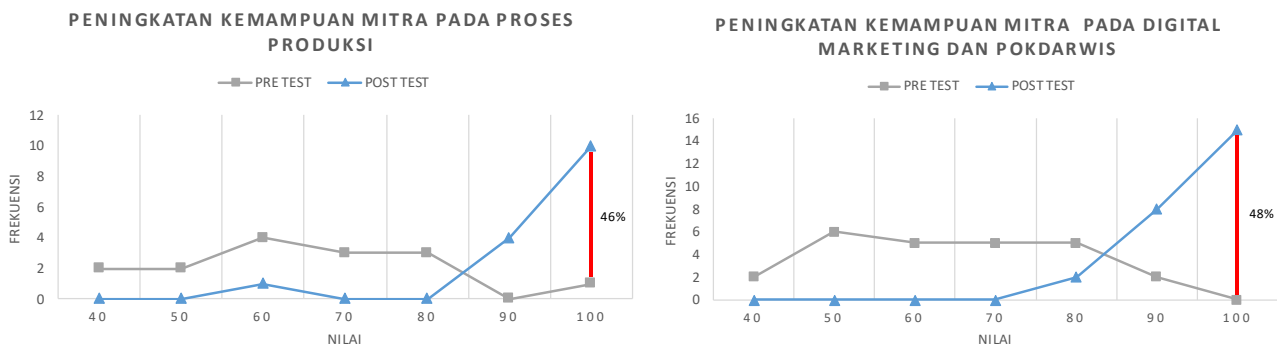
Pada **Gambar 2.** merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan, pelatihan dilaksanakan 2 kali secara bertahap, pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 dan Selasa, 3 September 2024 bertempat di lahan agro edu wisata Baruimun Hill dan Kantor Desa Sindulang.



Gambar 2. Pelatihan Agro Edu Wisata

Setiap pelaksanaan pelatihan baik tahap pertama dan kedua, sebelum pelatihan dimulai setiap peserta yang hadir akan mengisi pertanyaan-pertanyaan pretest melalui gform dan setelah selesai pelatihan mengisi kembali pertanyaan-pertanyaan posttest. Pada **Gambar 3.** disajikan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan mitra PKM terhadap persiapan proses produksi tanaman, digital marketing, dan POKDARWIS mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah

pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata pre-test pada pelatihan pertama mengenai proses produksi pertanian, sebesar 64,67 dan nilai post-test sebesar 94,67, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 46% pemahaman mitra terhadap proses produksi pertanian. Kemudian pada pelatihan hari kedua mengenai Digital Marketing dan wawasan POKDARWIS, nilai rata-rata pre-test didapat sebesar 64,4 yang artinya mitra kurang mengetahui dan memahami tentang hal tersebut, dan pada hasil nilai post-test didapat sebesar 95,2 yang artinya mitra telah memahami tentang hal tersebut. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan dari hasil pre-test dan post-test sebesar 48% mengenai pemahaman mitra terhadap digital marketing dan wawasan POKDARWIS.



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest Peserta Pelatihan Agro Edu Wisata

Dalam melakukan kegiatan ini yang menjadi faktor penghambat adalah adanya keterbatasan waktu sehingga pengetahuan dan ketrampilan yang disampaikan kepada mitra belum optimal dan kedepannya masih memerlukan penguatan. Adapun dukungan yang terbesar terhadap kegiatan PKM ini adalah dari pihak pemerintah desa dan kedua mitra yang sangat antusias terlibat dalam semua kegiatan yang dilakukan.

SIMPULAN

Program pelatihan pengembangan Agro Edu Wisata terbukti efektif dalam memberdayakan kelompok tani milenial dan masyarakat desa. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan baru dalam mengelola potensi desa yang berbasis pertanian, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pertanian dan kegiatan wisata. Program ini juga berhasil memperkenalkan teknologi pertanian modern yang membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas lahan pertanian, serta mendukung keberlanjutan program agro eduwisata yang ramah lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) KEMDIKBUDRISTEK atas dukungan dan pemberian dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan ini sangat berarti dalam membantu kami melaksanakan program yang bermanfaat bagi masyarakat dan turut serta dalam peningkatan kualitas hidup serta pengembangan wilayah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adihulung, H., & Zulkarnain, T. (2023). Perancangan Troli Panen Bunga Potong Guna Mempermudah Pemindahan Dari Kebun Ke Tempat Sortir Bunga. *Spacepro: Product Design Jurnal*, 1(2), 9–18. <https://doi.org/10.26887/Spacepro.V1i2.4045>
- Agus Triana, E., Edgrow-Up, Etal, Pertanian Berbasis Agro Wisata Sebagai Solusi Peningkatan Minat Bertani Generasi Muda, E., Pertanian Berbasis Agro Wisata Sebagai Solusi Peningkatan Minat Bertani Generasi Muda Pada Sektor Ketahanan Pangan, E., Sri Istiningdias, D., Gusthini, M., Razaq, F., Lusiana, E., & Kunci, K. (2024). Edgrow-Up: Edukasi Pertanian Berbasis Agro Wisata Sebagai Solusi Peningkatan Minat Bertani Generasi Muda Pada Sektor Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2080–2086. <https://doi.org/10.55338/Jpkmn.V5i2.2998>
- Bawole, M. T. (2022). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Situs-Situs Bersejarah Dan Ketersediaan Amenitas Dalam Pengembangan Wisata Pusat Kota Manado. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 5(1), 243–254. <https://doi.org/10.35729/Jhp.V5i1.96>
- Cempaka, D., Murti, W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., Bima, A., & Wijaya, M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata Di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/Jai.V2i1.5395>
- Garnia, E., Nurwathi, N., Manaf, K., Maharani, L., Iman, M., Rakhmawati, R. S., Al-Farizi, R. M., Aliya, R. M., Mustofa, R. I., & Lisaumi, S. R. (2023). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kaki Gunung Kerenceng Berbasis Infrastruktur Dan Pengelolaan Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 176–182. <https://doi.org/10.30999/Jpkm.V13i2.2824>
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana

- Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15(1), 562.
- Hernández-Mogollón, J.-M., Campón-Cerro, A.-M., Leco-Berrocal, F., & Pérez-Díaz, A. (2011). *Agricultural Diversification And The Sustainability Of Agricultural Systems: Possibilities For The Development Of Agrotourism*. 10(12). [Http://Omicron.Ch.Tuiasi.Ro/Eemj/](http://Omicron.Ch.Tuiasi.Ro/Eemj/)
- Indrapura, P. F. S., & Fadli, U. M. D. (2023). Analisis Strategi Digital Marketing Di Perusahaan Cipta Grafika. *Jurnal Economina*, 2(8), 1970–1978. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i8.699>
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisata Balikan : Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/Jbk.V13i3.728>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/Jpp.V3i2.2340>
- Kurniawati, M., Mustikowati, R. I., Pagelaran, K., & Swaru, D. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. *Pamator*, 11(2), 8–11.
- Mahaliyanaarachchi, R. P. (2016). Agri Tourism As A Risk Management Strategy In Rural Agriculture Sector: With Special Reference To Developing Countries. *The Journal Of Agricultural Sciences*, 11(1).
- Prabowo, R. (2008). Kajian Biopestisida Dan Pupuk Hayati Dalam Mendukung Pengelolaan Tanaman Tomat Secara Terpadu. *Mediagro*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/Mediagro.V4i1.905>
- Sheth, J., & Sisodia, R. (2012). *The 4a's Of Marketing. Creating Value For Customers, Companies And Society*. New York: Routledge.
- Sindulang, D. (2021a). *Peraturan Desa Sindulang Tentang Desa Sindulang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Tahun 2021*.
- Sindulang, D. (2021b). *Profil Desa Sindulang*.
- Songkhla, T. N. (2012). Impact Of Agro-Tourism On Local Agricultural Occupation: A Case Study Of Chang Klang District, Southern Thailand.

Asean Journal On Hospitality And Tourism, 11(2), 98–109.
<https://doi.org/10.5614/ajht.2012.11.2.03>

Sudiyono, S., Kurniawati, M., & Mustikowati, R. I. (2018). Agro Edu Wisata Desa Swaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 11(2), 108–111.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v11i2.4754>

Syarifah, R., & Rochani, A. (2022). Studi Literatur: Pengembangan Desa Wisata Melalui Community Based Tourism Untuk Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 109. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19983>

Vera, Y. (2009). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 11(1), 252–271.